

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar bebas, beberapa tahun lagi akan segera diberlakukan, dalam suatu era yang sering disebut sebagai era globalisasi. Pada era tersebut, para investor bebas untuk menanamkan modalnya di luar negaranya sendiri, sehingga diperkirakan akan menimbulkan persaingan yang ketat antara para investor dari dalam negeri (baca : Indonesia) dengan investor dari luar negeri. Indonesia sendiri saat ini masih dalam tahap persiapan untuk memasuki era globalisasi dalam lingkup yang “kecil”, pada tahun 2003 untuk AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan pada tahun 2010 / 2020 untuk APEC (*Asia Pacific Economic Corporation*), namun terdapat satu propinsi di Indonesia yang merupakan satu-satunya wilayah di Indonesia yang saat ini sudah mengalami ketatnya persaingan dalam pasar bebas, yaitu Riau. Bersama dengan Singapura dan Johor (Malaysia), Propinsi Riau telah menganut sistem pasar bebas sejak beberapa tahun terakhir ini. Hubungan pasar bebas antara ketiga bagian wilayah dari tiga negara tersebut, dikenal dengan nama Sijori (Singapura – Johor – Riau).

Namun demikian, pada era globalisasi dalam lingkup yang lebih luas nantinya, persaingan pasar bebas tidak hanya melibatkan tiga negara, melainkan banyak negara yang secara bertahap bertambah jumlahnya hingga akhirnya melibatkan seluruh negara di dunia ini. Tidak seorang pun saat ini yang dapat memberikan gambaran secara pasti tentang keadaan dunia masa depan itu.

Gejala-gejala yang ada saat ini, seperti pesatnya perkembangan prosesor *Personal Computer*, perkembangan alat komunikasi *handphone* yang terus menciptakan produk baru, fasilitas *internet* sebagai jaringan dan media komunikasi global, serta munculnya berbagai macam produk baru sepeda motor dari Cina, dapat diartikan sebagai suatu peringatan yang menyatakan bahwa era globalisasi merupakan era persaingan dalam lingkup global dan bukan lagi lokal. Gejala-gejala tersebut menunjukkan bahwa persaingan akan terjadi pada hampir seluruh aspek bidang kehidupan manusia, tidak terkecuali dunia jasa konstruksi.

Industri jasa konstruksi di Indonesia juga akan segera merasakan pengaruh dari globalisasi, yaitu persaingan yang berlangsung dengan ketat dan melibatkan banyak negara dari berbagai belahan bumi. Kontraktor, sebagai salah satu pelaku industri jasa konstruksi, merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan, baik itu bangunan gedung, jalan, maupun bangunan air, dan merupakan salah satu bidang usaha penting yang selalu diperlukan dalam setiap perkembangan suatu bangsa. Persaingan bisnis antara sesama kontraktor di era globalisasi pun akan terjadi dalam lingkup global. Hal ini bisa diartikan bahwa kontraktor Indonesia harus mampu bersaing bukan hanya dengan sesama kontraktor dalam negeri, melainkan juga dengan kontraktor dari luar negeri.

Keadaan menjadi lebih tidak kondusif karena Indonesia saat ini sedang dilanda "krisis" yang tidak kunjung selesai. Untuk bertahan dalam kondisi dalam negeri seperti saat ini saja sudah cukup berat dirasakan oleh para kontraktor dalam negeri, terutama kontraktor-kontraktor kecil. Persaingan di tingkat lokal dirasa sangat tinggi dan ketat, apalagi jika menghadapi persaingan dalam lingkup global.

Namun demikian, "krisis" dan era globalisasi adalah suatu realita yang memang terjadi dan merupakan tantangan bagi seluruh warga negara Indonesia. Tidak ada cara lain bagi para kontraktor dalam negeri untuk menanggapi situasi "krisis" saat ini dengan cara mempertahankan profesionalisme serta kinerjanya untuk tetap hidup dan mempersiapkan diri dengan serius dalam menghadapi persaingan global.

Membenahi diri terhadap kondisi seperti disebutkan diatas merupakan langkah pertama yang dirasa perlu dilakukan oleh para kontraktor Indonesia. Secara lebih rinci, beberapa pokok bahasan mendasar yang perlu dibenahi oleh para kontraktor dalam penyesuaian diri dengan keadaan saat ini serta sebagai persiapan menghadapi era globalisasi, adalah pembenahan struktur organisasi, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan manajemen pemasaran, peningkatan manajemen kualitas, dan tidak kalah pentingnya adalah pembenahan manajemen keuangan. Usaha-usaha tersebut diatas perlu dilakukan untuk mencapai satu tujuan utama kontraktor Indonesia di era globalisasi, yaitu mampu bersaing dan *survive* dalam suatu kondisi dimana terjadi *natural selection*.

Globalisasi tidak hanya mempengaruhi satu atau dua kontraktor, melainkan seluruh kontraktor dalam negeri ini akan terkena dampaknya, sehingga akan menjadi masalah besar dalam dunia kontraktor Indonesia, dan merupakan keharusan bagi seluruh kontraktor Indonesia dalam mengambil sikap menghadapinya. Permasalahan ini merupakan hal yang aktual dan sangat relevan untuk ditindaklanjuti, karena kapan lagi harus disikapi bila tidak sekarang, sementara waktu akan berjalan terus.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Indonesia sendiri saat ini sedang mengalami berbagai “krisis” yang berkepanjangan dan semakin hari situasi semakin tidak menentu, maka rincian visi yang jelas untuk masa depan yang lebih baik, mutlak untuk dimiliki. Perubahan yang demikian cepat dan berskala luas, disertai banyaknya dan bervariasi hal-hal yang tidak tentu, telah meningkatkan derajat kesulitan dalam membuat rencana kerja jangka panjang. Mencermati segala perubahan situasi sebagai suatu realita yang harus disikapi dengan hati-hati, adalah sikap awal yang bagus. Sebagai hasilnya dapat dikembangkan sikap optimis menghadapi suatu kondisi hubungan internasional yang luas dimana terdapat *borderless competition*.

Masalah yang dihadapi saat ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sulitnya membuat perkiraan yang baik mengenai perubahan-perubahan situasi dan kondisi di era globalisasi yang akan terjadi beberapa tahun lagi, menyebabkan banyaknya tantangan dalam membangun tindakan antisipasi secara dini. Bagaimana prediksi terhadap perubahan-perubahan situasi dan kondisi era globalisasi untuk memulai tindakan antisipasi?
2. “Krisis” yang melanda Indonesia sangat menghambat perkembangan kontraktor Indonesia ke arah yang lebih maju. Sejauh mana “krisis” di Indonesia saat ini mempengaruhi perkembangan kontraktor Indonesia dalam memulai langkahnya menuju era globalisasi?
3. Langkah dalam menyongsong masa depan dalam era global perlu segera dilakukan. Perubahan-perubahan apa saja yang perlu dilakukan kontraktor Indonesia dalam menghadapi era globalisasi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Latar belakang dan keadaan permasalahan yang telah dipaparkan di atas sangat menarik dan merupakan dorongan utama bagi penulis untuk mengadakan penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai tantangan para kontraktor Indonesia dalam menghadapi pengaruh globalisasi.

Tujuan penelitian ini :

1. Memprediksi situasi dan kondisi yang mewarnai kehidupan, termasuk industri, perdagangan, dan kegiatan konstruksi di era globalisasi.
2. Mengevaluasi pengaruh “krisis” di Indonesia terhadap kontraktor Indonesia.
3. Mengevaluasi sampai sejauh mana persiapan yang dilakukan para kontraktor Indonesia dalam menghadapi era globalisasi.
4. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada organisasi kontraktor Indonesia, dalam usahanya melangkah ke era globalisasi.
5. Mengusulkan jalan keluar, termasuk perubahan-perubahan yang sebaiknya dipertimbangkan atau dilakukan oleh para kontraktor Indonesia dalam menghadapi pengaruh globalisasi bagi kontraktor Indonesia.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah pembaca untuk memahami isi dari laporan penelitian ini, maka berikut diuraikan mengenai sistematika penulisannya.

Bab I, yaitu Pendahuluan. Pada bab ini, akan diuraikan mengenai permasalahan yang ada, latar belakang dari permasalahan itu sendiri, serta tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini.

Bab II, yaitu Landasan Teori. Bab ini memaparkan kutipan-kutipan yang penulis ambil dari berbagai literatur, yang oleh penulis dijadikan sebagai acuan dalam mendukung pembahasan dari permasalahan yang diuraikan dalam Bab I.

Bab III, yaitu Metodologi Penelitian. Pada bab ini, penulis akan menerangkan mengenai obyek yang menjadi penelitian penulis serta bagaimana usaha yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data. Selain itu, juga diuraikan langkah-langkah penulis dalam mengolah dan menganalisa data yang didapat penulis.

Bab IV, yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan. Berisi mengenai hasil data yang didapat penulis dari penelitian serta hasil dari proses penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis. Bab ini juga menguraikan pembahasan lebih lanjut tentang hasil proses penganalisaan data tersebut.

Bab V, yaitu Penutup. Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang dapat ditarik penulis dari hasil penelitian. Selain itu, juga memuat beberapa saran yang sifatnya membangun, yang dapat penulis sumbangkan berkaitan dengan kesimpulan tersebut.